



Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Pecahan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III/B SDI Wae Nakeng Kecamatan Lembor Tahun Pelajaran 2021/2022

Nikodemus Soda¹ dan Muhammad Fahmi²

Dinas Pendidikan Kabupaten Manggarai Barat Sekolah Dasar Inpres Wae Nakeng Nusa Tenggara Timur, Indonesia¹ dan Publikasi Indonesia Cirebon, Indonesia²

Email: nikodemussoda@gmail.com^{*1} dan fahmimuhammad103@gmail.com²

Correspondence: nikodemussoda@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima :03-05-2022

**Diterima dalam bentuk
revisi: 18-05-2022**

Diterbitkan: 20-05-2022

Kata Kunci: pecahan; benda-benda terdekat; Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

ABSTRAK

Hasil ulangan harian di kelas Matematika Pecahan menunjukkan jika pembelajaran kurang berhasil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penguasaan materi pecahan diperlukan model dan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajarannya yaitu dengan menggunakan benda-benda terdekat yang realistik. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan atau penguasaan materi pecahan pada siswa kelas III/B SDI Wae Nakeng. Lokasi penelitian ini adalah SDI Wae Nakeng, Kecamatan Lembor memiliki 23 siswa, terdiri dari 12 perempuan dan 11 laki-laki. Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, survei kuesioner, hasil observasi tindakan dan hasil evaluasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus didasarkan pada tahapan yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pasca analisis. Informasi yang dikumpulkan dalam pembelajaran sehari-hari diberikan penjelasan secara lisan, diberikan contoh-contoh, bahkan diberikan latihan soal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi mereka tidak memanfaatkan kesempatan tersebut. Pengamatan peneliti terhadap pra tindakan menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar, cenderung merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebelum langkah Siklus I, 7 siswa menguasai skor, dan setelah langkah Siklus I, 13 siswa menguasai skor. Kolaborasi dan keaktifan siswa masih rendah karena perlu mendapat perhatian pada siklus kegiatan selanjutnya. Hasil Penilaian Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 60. Rata-rata nilai siswa pada Siklus II meningkat menjadi 76. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media hasil objek terdekat siswa saat melaksanakan pembelajaran pecahan berdampak positif terhadap hasil evaluasi.

Keywords: *fractions; nearby objects; Realistic Mathematics Learning (RML)*

ABSTRACT

The results of daily tests in the Fractional Mathematics class show that learning is less successful. Therefore, to improve mastery of the required material model and appropriate learning media. One of the learning models is to use realistic nearby objects. This research is designed to improve the ability or mastery of the material in grade III/B SDI Wae Nakeng students. The location of this research is SDI Wae Nakeng, Kec. Lembor has 23 students, consisting of 12 girls and 11 boys. The research

data comes from the results of interviews, surveys, results of action observations and evaluation results. The research was conducted in two cycles. Each implementation is based on the stages of activity planning, action, observation, and post-analysis reflection. Information collected in daily learning is given verbal explanations, given examples, even given practice questions, giving students the opportunity to ask questions, but they do not take advantage of the opportunity. Researchers on pre-action showed that students were less interested in learning, tended to feel bored, and paid less attention to teacher explanations. Before Cycle-1 Step, 7 students mastered the score, and after Cycle I step, 13 students mastered the score. Collaboration and student activity are still low because they need attention in the next cycle of activities. Assessment Results The average score of students in cycle I was 60. The average score of students in cycle II increased to 76. This indicates that the use of media as a result of students' closest objects when carrying out learning has a positive impact on evaluation results.

Pendahuluan

Pengetahuan tentang belajar biasanya diperoleh dengan mengamati perilaku seseorang ([Melinda & Antonio](#), 2019) atau sekelompok orang yang melakukan suatu tugas belajar, secara berulang-ulang dalam kondisi tertentu ([Tambak](#), 2016). Hasil dari observasi tersebut menghasilkan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat diuji ([Nur et al.](#), 2017). Prinsip-prinsip tersebut memunculkan *body of knowledge* tentang pembelajaran yang terus meningkat secara mendalam dan akurat ([Wilujeng](#), 2020). Berdasarkan prinsip-prinsip yang diperoleh, teori belajar dapat dirumuskan ([Suzana et al.](#), 2021) karena situasi belajar mengajar di kelas itu beragam ([Fitriana](#), 2019). Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya sendiri dengan cepat ([Setiawan](#), 2017) dan perubahan tersebut relatif persisten, sehingga perubahan serupa tidak perlu diulangi setiap kali menghadapi situasi baru ([Ananda & Rafida](#), 2016). Belajar adalah jantung dari kegiatan sekolah ([Ningrat et al.](#), 2018). Berdasarkan kegiatan pembelajaran, guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar ([Utami](#), 2020). Guru berkewajiban memberikan bimbingan berdasarkan kesulitan yang dihadapi siswa dan membantu mereka mengatasinya. Pertanyaan yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan pembelajaran Matematika berorientasi realitas dan meningkatkan kemampuan Matematika siswa melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran Matematika realistik pada mata pelajaran pecahan di SDI Wae Nakeng, Kecamatan Lembo, Kabupaten Manggarai Barat dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan pembelajaran Matematika secara realistik dapat dicapai untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Matematika khususnya pada mata pelajaran kelas III/B SDI Wae Nakeng

Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Pecahan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III/B SDI Wae Nakeng Kecamatan Lembor Tahun Pelajaran 2021/2022

Kecamatan Lembo Kabupaten Simangali. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat dikembangkan guna

menemukan hal-hal baru. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah yang dapat menginformasikan kepada guru tentang bagaimana mengembangkan model pembelajaran yang meningkatkan penguasaan Matematika siswa dan juga mengajar Matematika untuk guru SDI Wae Nakeng cara menggunakan metode PMR.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III/B SDI Wae Nakeng Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Studi tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai Maret 2022. Prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi atau analisis reflektif.

Hasil dan Pembahasan

Guru terlebih dahulu diperkenalkan dengan implikasi Pendidikan Matematika Realistik (PMR) sebelum persiapan pembelajaran. Guru dan peneliti bekerja sama menyusun RPP, antara lain menetapkan tujuan, menyiapkan alat peraga berupa benda konkret yaitu timun, alat peraga yang mengenalkan pecahan berupa *hard disk* dalam model lingkaran dan persegi panjang. Selanjutnya mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa. Sebelum kelas, peneliti melakukan observasi di kelas dimana guru mengajar Matematika untuk membiasakan diri dengan siswa. Ternyata tidak asing lagi bagi peneliti, karena selain rutin bertemu dengan siswa, peneliti juga merupakan salah satu guru di SDI Wae Nakeng Kecamatan Lembor Kabupaten Simangali. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa kerja kelompok dan kerja individu.

Tindakan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sering terjadi pada siswa III/B SDI Wae Nakeng, dimana siswa salah memahami konsep pecahan secara keseluruhan, membagi menjadi bagian-bagian yang sama. Misalnya, membagi benda dengan 3 tidak sama, tetapi siswa masing-masing mengatakan sepertiga. Siswa salah menilai hubungan antara dua pecahan, seperti sepertiga lebih besar dari setengah. Siswa salah mengetik pecahan dalam bentuk yang salah ketika menempatkan pembilang dan penyebut dalam pecahan.

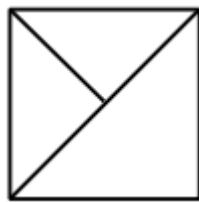
Jika ingin mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut di atas, peneliti melakukan pendekatan pembelajaran secara realistik dan kemudian dijelaskan dalam tahap pembelajaran, yaitu

1. Apersepsi adalah kegiatan dimana guru bertanya kepada siswa, apakah kamu pernah berbagi kue dengan adikmu, lalu bagaimana cara kamu membaginya? Berapa kamu dan berapa kakakmu?
2. Kegiatan utama adalah guru mengambil mentimun, membaginya menjadi dua bagian yang sama, dan kemudian bertanya kepada siswa berapa porsi masing-masing? Beberapa siswa menjawab separo, setengah dan seperdua. Guru mengatakan semuanya benar. di hari-hari mahasiswa. Diminta untuk menuliskan setengah nilai,

Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Pecahan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III/B SDI Wae Nakeng Kecamatan Lembor Tahun Pelajaran 2021/2022

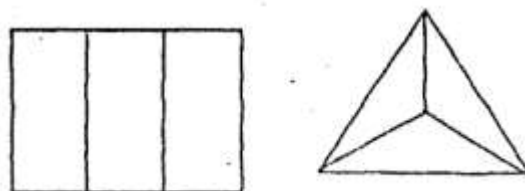
seorang siswa melakukannya dengan benar. Guru mengambil dua buah mentimun, membaginya menjadi tiga dan empat dan menampilkan masing-masing sepertiga dan keempat, serta lambang pecahan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sendiri sekitar \pm 4-5 siswa. Ambil satu kertas manila berwarna dari masing-masing kelompok untuk ditempel dan kertas berwarna lainnya yang sudah diberi tanda untuk dipotong. Setiap kelompok memiliki bentuk tertentu. Ada yang berbentuk lingkaran, bujur sangkar, persegi panjang, segitiga sama sisi, belah ketupat, warna yang berbeda dari kertas manila yang digunakan untuk menempelkannya. Setiap kelompok ditugaskan untuk menggunting pola yang sudah ada, kemudian menempelkannya di kertas manila dan menuliskan sebagian dari kertas tersebut. Agar tidak menimbulkan kesalahan pada siswa, pada saat menjumlahkan skor juga ditambahkan simbol skor. Guru menuliskan pecahan yang ditunjukkan siswa kemudian memperkenalkan pembilang dan penyebutnya.

3. Kegiatan penutup adalah kegiatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, yaitu menentukan skor yang menunjukkan pertanyaan yang diarsir dan mewarnai area yang menunjukkan skor di bawah gambar yang disediakan. Untuk lebih memahami pemahaman siswa tentang pecahan, guru menunjukkan diagram berikut:



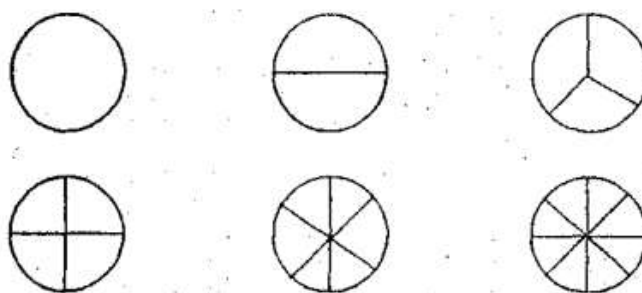
Gambar 1. Persegi

Berdasarkan setiap bagian pada gambar 1 di atas menunjukkan sepertiga, mintalah siswa untuk memberikan jawaban dan alasan mengapa setiap bagian tidak menunjukkan sepertiga pada gambar di atas. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menunjukkan sepertiga dengan menggambar bayangan di papan tulis, seperti terlihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Persegi Panjang dan Segitiga

Selain sepertiga, siswa diminta untuk mewarnai pecahan setengah, seperempat, keenam dan kedelapan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Lingkaran dengan Potongan

Selanjutnya, siswa menentukan hubungan antara dua pecahan dengan menggunakan gambar-gambar yang telah mereka nyatakan, menggunakan hubungan lebih besar dari dan lebih kecil dari (> dan <).

1											
$\frac{1}{2}$						$\frac{1}{2}$					
$\frac{1}{3}$				$\frac{1}{3}$				$\frac{1}{3}$			
$\frac{1}{4}$			$\frac{1}{4}$			$\frac{1}{4}$			$\frac{1}{4}$		
$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$	
$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$	
$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$
$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$

Gambar 4. Hubungan Antara Dua Pecahan

Guru mengambil mentimun, memotong mentimun menjadi dua bagian yang sama, dan bertanya kepada siswa berapa banyak potongan dari setiap buah yang dipotong. Banyak siswa yang berebut untuk menjawab. Beberapa dari mereka menjawab setengah, setengah, setengah. Namun ternyata masih banyak siswa yang belum memahami konsep pecahan dengan benar. Contoh: Ketika seorang guru memotong sebuah benda menjadi tiga bagian, banyak siswa menyebutnya setengah, beberapa siswa menyebutnya setengah. Ketika siswa menggunting kertas kemudian diminta untuk merekatkan pada kertas manila, beberapa kelompok dengan cepat menyusunnya kembali, sedangkan yang lain bingung bagaimana menyusunnya menjadi bentuk semula. Tampaknya banyak siswa yang tidak dapat menentukan hubungan antara dua skor melalui alat peraga, yaitu menempelkan model pada gambar.

Menyadari kesulitan siswa tersebut di atas dalam memahami konsep, hubungan dan menulis pecahan, siklus belajar tambahan dianggap perlu. Penelitian ini diharapkan dapat

Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Pecahan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III/B SDI Wae Nakeng Kecamatan Lembor Tahun Pelajaran 2021/2022

memecahkan masalah yang dihadapi siswa ketika memahami konsep pecahan, hubungan antara dua pecahan dan masalah menulis pecahan. Sebagai dasar tindakan pada siklus berikutnya, hasil evaluasi proses pembelajaran siklus I ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I

No	NIS	NamaSiswa	Evaluasi Silus I dan II	
			Siklus I	Siklus II
1	2791	Febrosia Daniarti Sari	40	
2	2806	Yulianus Jomi	60	
3	2870	Aelredus Eka Putra Janu	80	
4	2871	Alrandy Fransisco	40	
5	2872	Baltasar Yordani Seran	80	
6	2873	Djemius Bangun	60	
7	2874	Fransiskus Karbini Sandri	40	
8	2875	Fransiskus Sina	40	
9	2876	Fransiska Melinda Bahagia	80	
10	2877	Heribertin Lastri Sarifan	80	
11	2878	Hiasintus Graham Kaul	60	
12	2879	Josius Kristiano Jebaru	60	
13	2881	Kristina Nona Taru	80	
14	2882	Margareta Gisela Arsa	40	
15	2883	Maria Klaudia Oktaviani	60	
16	2884	Maria CantikaDewi	60	
17	2885	NicolineAdenayaLagut	80	
18	2886	Robertus Delano Hambut	40	
19	2887	TheresiaAvilan Maun	40	
20	2888	Kristina Yonesa Oktrini	60	
21	2963	Maria Angelica Adelia Paur	80	
22	2964	OktavianiClarisaDaut	60	
23	2965	Keni Leo	60	
		Rata-rata	60,0	

Guru terlebih dahulu diperkenalkan dengan implikasi Pendidikan Matematika Realistik (PMR) sebelum persiapan pembelajaran. Peneliti menyusun rencana pengajaran meliputi penetapan tujuan, penyiapan alat peraga berupa objek tertentu yaitu fraksional strip sebagai alat pembanding skor, alat peraga pengenalan pecahan berbentuk persegi panjang dan penggunaan factional strip untuk menggambar garis bilangan yang akan diukur. dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran.

Tindakan pada pembelajaran Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan siswa dalam membandingkan besaran nilai pecahan, kesalahan dalam menentukan relasi antara dua pecahan dan kesalahan penulisan lambang bilangan pecahan.

Jika ingin kita mengatasi hal-hal yang belum dipahami siswa tentang bilangan pecahan sebagaimana ditemukan dalam pembelajaran siklus I di atas maka peneliti melakukan hal-hal berikut dalam pembelajaran siklus II yakni mengkaitkan pengalaman siswa membagi kue dengan saudaranya, dan juga pengalaman yang ditunjukkan guru dengan membagi mentimun menjadi bagian-bagian yang sama untuk menunjukkan pecahan perdua-an, pecahan pertiga-an, pecahan perempat dan dan selanjtnya. sepertiga dan seterusnya, untuk mendapat konsep bilangan pecahan dengan benar. Contoh : Ketika guru membagi benda lain menjadi 2 bagian yang tidak sama kemudian menanyakan apakah masing-masing bagian benda tersebut menunjukkan bilangan pecahan setengah?

Serentak siswa menjawab bukan, karena 2 bagian tersebut tidak sama besarnya. Demikian juga waktu ditunjukkan daerah persegi yang dibagi menjadi 3 bagian yang tidak sama dan dengan menggunakan *fancion strip* guru menunjukan ketidaksmaan bagian-bagian tersebut, sehingga pembagian pesegi panjang tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai bilangan pecahan.

Berdasarkan kedua contoh di atas siswa dapat menggunakan situasi nyata dalam membandikan besarnya nilai pecahan. Hal ini sesuai dengan matematisasi horizontal. Pada tingkat yang lebih tinggi pemahaman pemahaman pecahan ini bermanfaat menyederhanakan bentuk aljabar, membuktikan keteraturan, penggeneralisasian yang sesuai dengan matematisasi vertikal. Kedua hal ini yaitu matematisasi vertikan dan matematisasi horizontal ini sesuai dengan pendekatan PMR.

Jika menyelesaikan kesalahan menentukan relasi nilai dua pecahan kepada siswa diberikan pengalaman belajar yang berbeda, yang membuat siswa lebih antusias dan bersemangat. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama mengikuti pelajaran di siklus dua. Siswa menanyakan alat peraga apa lagi yang akan digunakan. Jika ingin mengatasi kesalahan siswa dalam menulis lambang bilangan pecahan peneliti memberikan pengalaman pada siswa untuk melakukan sendiri kegiatan membagi benda-benda yang ada di sekitar siswa seperti membagi mentimun, pisang, kayu lunak dibagi menggunakan ukuran yang sama dan lain-lain. Selama siswa melakukan pembagian atas benda-benda tersebut, guru memperhatikan dengan seksama ukuran setiap potongan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan konsep pecahan yakni setiap bagian benda yang dibagi tersebut harus memiliki ukuran yang sama.

Telah terjadi kesalahan menentukan mana lebih besar antara tiga perempat dan setengah-setengah sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Pecahan
 Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III/B SDI Wae Nakeng Kecamatan
 Lembor Tahun Pelajaran 2021/2022



Gambar 5. Konsep Pecahan

Pada saat guru mengambil dan memotong benda menjadi 2 bagian yang tidak sama kepada siswa diminta untuk menyatakan pecahan dari satuan benda yang dipotong. Pada umumnya siswa belum dapat menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan bilangan pecahan adalah pembagian atas benda menjadi potongan-potongan yang ukurannya persis sama. Seperti contoh di bawah ini:



Gambar 6. Tidak Dapat Dinyatakan Sebagai Pecahan $\frac{1}{2}$



Gambar 7. Masing-Masing Bagian Dapat Dinyatakan Sebagai Pecahan $\frac{1}{2}$

Konsep bilangan pecahan di atas siswa diminta untuk berkali-kali membagi benda dengan ukuran yang persis sama. Jika ditemukan ukuran yang tidak sama kepada siswa diberitahukan bahwa ada yang salah dengan ukurannya, sehingga operasi matematik untuk potongan yang tidak sama ukurannya tidak dapat dinyatakan sebagai bilangan pecahan. Pada umumnya siswa pada pembelajaran siklus I belum memahami betul relasi antara dua pecahan, seperti relasi matematik bilangan $\frac{1}{2}$ dengan $\frac{1}{3}$, atau $\frac{2}{5}$ dengan $\frac{1}{4}$. Dengan menggunakan fraction strips guru menunjukkan relasi antara dua pecahan. Selanjutnya siswa diminta untuk mencocokkan *fraction strips* untuk membandingkan dua bilangan pecahan yang dihasilkan dari pemotongan dua benda dengan penyebut yang berbeda seperti yang ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.

1											
$\frac{1}{2}$						$\frac{1}{2}$					
$\frac{1}{3}$				$\frac{1}{3}$				$\frac{1}{3}$			
$\frac{1}{4}$			$\frac{1}{4}$			$\frac{1}{4}$			$\frac{1}{4}$		
$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$		$\frac{1}{5}$	
$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$		$\frac{1}{6}$	
$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$	$\frac{1}{10}$
$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$	$\frac{1}{12}$

Gambar 8. Pemotongan Dua Benda Dengan Penyebut Yang Berbeda

Berdasarkan pembelajaran siklus I masih ditemukan adanya kesalahan penulisan pecahan, yaitu kesalahan penempatan penyebut dan pembilang dalam pecahan. Seperti untuk pecahan satu per empat ditulis $\frac{4}{1}$ dan untuk dua per tiga ditulis $\frac{3}{2}$. Jika ingin mengatasi kesalahan ini saat menempatkan penyebut dan pembilang, pada pembelajaran siklus kedua, guru melafalkan desimal dan siswa diminta untuk menuliskan apa yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya, guru dan siswa memeriksa tulisan untuk memastikan kebenaran skor tulisan. Setelah siswa menuliskan nilai yang dibacakan guru beberapa kali, ternyata siswa yang salah menulis nilai lebih sedikit, dan teman mengoreksi kesalahannya. Dengan demikian, dalam kesadarannya sendiri, siswa yang salah menulis mengoreksi tulisannya.

Meskipun beberapa kesalahan tersebut di atas dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran putaran pertama, pada studi putaran kedua ada beberapa masalah yang menjadi perhatian utama, yaitu perlunya menjelaskan konsep desimal berkali-kali dengan benda-benda di sekitarnya. siswa. Dengan pendekatan ini, terjadi perubahan cara berpikir siswa tentang konsep pecahan. Benda-benda di sekitar siswa juga dapat digunakan untuk menyatakan hubungan antara dua pecahan. Melalui benda-benda tersebut, siswa sendiri merasakan hubungan antara dua pecahan, seperti menunjukkan nilai pecahan mana yang lebih kecil atau lebih besar dari nilainya. Pengalaman langsung siswa penting dalam menentukan hubungan antara dua skor. Contoh:

Ketika tiga anak masing-masing mendapat $\frac{1}{3}$ bagian, bagilah benda yang sama menjadi empat bagian, dan siswa dapat menunjukkan bagian mana yang lebih besar atau lebih kecil dari bagian mana.

Selain itu, siswa dapat menggunakan notasi relasi numerik, seperti $\frac{1}{3} > \frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{3} < \frac{3}{4}$.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus II

No	NIS	NamaSiswa	Evaluasi Silus I dan II	
			Siklus I	Siklus II
1	2791	Febrosia Daniarti Sari	40	40
2	2806	Yulianus Jomi	60	60
3	2870	AElredusEka Putra Janu	80	100
4	2871	AlrandyFransisco	40	60
5	2872	BaltasarYordaniSeran	80	100
6	2873	DjemiusBangun	60	80
7	2874	FransiskusKarbiniSandri	40	60
8	2875	FransiskusSina	40	60
9	2876	Fransiska Melinda Bahagia	80	100
10	2877	HeribertinLastriSarifan	80	100
11	2878	Hiasintus Graham Kaul	60	80
12	2879	JosiusKristianoJebaru	60	80
13	2881	Kristina Nona Taru	80	80
14	2882	Margareta Gisela Arsa	40	60

Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Pecahan
Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III/B SDI Wae Nakeng Kecamatan
Lembor Tahun Pelajaran 2021/2022

15	2883	Maria KlaudiaOktaviani	60	80
16	2884	Maria CantikaDewi	60	80
17	2885	NicolineAdenayaLagut	80	80
18	2886	Robertus Delano Hambut	40	60
19	2887	TheresiaAvilan Maun	40	60
20	2888	Kristina YonesaOKtrini	60	80
21	2963	Maria Angelica AdeliaPaur	80	100
22	2964	OktavianiClarisaDaut	60	80
23	2965	Keni Leo	60	80
Rata-rata			60.0	76.4

Seperti terlihat pada tabel di bawah ini, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil evaluasi pembelajaran siklus II.

Kesimpulan

Kesimpulan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan Metode Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika pada pembelajaran pecahan di III/B SDI Wae Nakeng menggunakan langkah-langkah, yaitu siswa mempelajari pecahan dengan mengaitkan pengalaman belajar yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Contoh: Guru membagi mentimun menjadi bagian yang sama untuk menyatakan skor tertentu. Metode pembelajaran realistic yang telah digunakan, siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang materi pecahan. Mereka dapat menggunakan objek, model, garis bilangan dan simbol digital untuk merepresentasikan pecahan dan pecahan senilai, serta menggunakan objek, model, garis bilangan dan simbol digital untuk menilai hubungan antar skor, yang dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi. Sebagian besar siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Bibliografi

- Agustiana, W. (2021). The Influence Of Using “Hello English” Application Towards Students’pronunciation Of The Eighth Grade At Smpn 1 Sumarorong. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.52208/klasikal.v3i1.92>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar kewirausahaan: Rekayasa akademik melahirkan enterpreneurship*.
- Beňuš, Š. (2021). Prosody II: Intonation. *Investigating Spoken English*, 211–234.
- Fitriana, S. (2019). Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar (analisis kritis-konstruktif atas pemikiran Zakiah Daradjat). *Jurnal Muslim Heritage. Vol, 4(2)*, 282.
- Floyd, S., Jeppsen, C., & Goldberg, A. E. (2021). Brief report: Children on the autism spectrum are challenged by complex word meanings. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(7), 2543–2549.
- Melinda, T., & Antonio, T. (2019). *Servant Leadership Dimension in Higher Education*.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257–265.
- Nur, M. A., Rustono, W. S., & Lidinillah, D. A. M. (2017). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Ips Tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 39–48.
- Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., & Kurnia, W. D. A. (2020). Local Culture-Based Storybook and Its Effect on Reading Competence. *International Journal of Instruction*, 13(2), 253–268.
- Sase, A. S., & Alsadae, S. F. (2022). The Use of Song in Teaching English Pronunciation (students and teachers’ perceptions). *□□□□ □□□□, 19 (□□□□)*, 672–692.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shek, D. T. L., & Sun, R. C. F. (2012). Promoting psychosocial competencies in university students: Evaluation based on a one-group pre-test/post-test design. *International Journal on Disability and Human Development*, 11(3), 229–234.
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93–101.
- Wilujeng, I. (2020). *IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya*. UNY Press.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).